

SKRIPSI

**PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP
PERKEMBANGAN UMKM PADA KOTA BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

**RAHMIDASARI PAGAN
NIM. 160603243**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M / 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rahmidasari Pagan
NIM : 160603243
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Menyerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 12 April 2023

Yang Menyatakan,



Rahmidasari Pagan

Rahmidasari Pagan

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM Pada Kota Banda Aceh

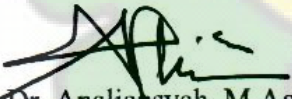
Disusun Oleh:

Rahmidasari Pagan

NIM. 160603243

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

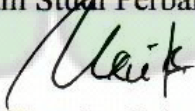
Pembimbing I


Dr. Analiansyah, M.Ag
NIP. 197404072000031004

Pembimbing II


Riza Aulia, S.E.I., M.Sc
NIP. 198801302018031001

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah


Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM Pada Kota Banda Aceh

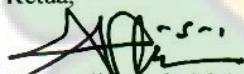
Rahmidasari Pagan
NIM. 160603243

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 (S-1) dalam
Bidang Perbankan Syariah


Pada Hari/Tanggal: 18 April 2023 M
Selasa, 27 Ramadhan 1444 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

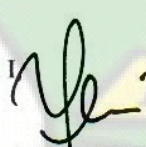
Ketua,


Dr. Analiahsyah, M.Ag
NIP. 197404072000031004

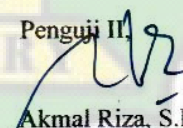
Sekretaris,


Riza Aulia, S.E.I., M.Sc
NIP. 198801302018031001

Penguji I


Evriyenni, S.E., M.Si., CTT
NIDN. 2013048301

Penguji II


Akmal Riza, S.E., M.Si.
NIDN. 20020228402

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Hafis Farqani, M.Ec
NIP. 198806252009011000





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA
ACEH UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmidasari Pagan
NIM : 160603243
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : 160603243@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKKU Skripsi

yang berjudul:

Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM Pada Kota Banda Aceh

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Banda Aceh

Pada Tanggal: 19 Juni 2023

Mengetahui,

Penulis

Rahmidasari Pagan
NIM: 160603031

Pembimbing I

Dr. Ananiasyah, M.Ag
NIP. 19740407200003100

Pembimbing II

Riza Aulia, S.E.I., M.Sc
NIP. 198801302018031001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'alamin, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT berkat rah`mat dan hidayah-Nya, segala urusan yang dianggap sulit menjadi mudah sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari alam kebodohan menuju alam penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM Pada Kota Banda Aceh”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana dari Prodi Perbankan Syariah. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan. Akan tetapi, berkat bimbingan, dorongan dan semangat dari berbagai pihak, pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini tidak lupa pula penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag., dan Inayatillah, MA.Ek. sebagai Ketua dan Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Banda Aceh, yang selalu mendukung serta memberikan semangat dalam bidang kecerdasan akademik dan spiritual.

3. Hafiizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E selaku Ketua Laboratorium dan Riza Aulia, S.E.I., M.Sc. sebagai Sekretaris Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Analiansyah, M.Ag dan Riza Aulia, S.E.I., M.Sc selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan mencurahkan ilmu pengetahuannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Evriyenni, S.E., M.Si., CTT dan Akmal Riza, S.E., M.Si. selaku penguji 1 dan penguji 2 yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama proses sidang berlangsung.
6. Seluruh dosen, pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta segenap pengurus dan pegawai perpustakaan utama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Ruang baca FEBI yang sudah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustaka.
7. Orang tua tercinta Ayahanda dan ibunda tercinta yang senantiasa mendoakan dan menasehati dengan setulus hati serta memberikan dukungan baik moril maupun materil. Terimakasih juga kepada Adik yang saya sayangi karena turut membantu menyemangati dan selalu mengingatkan saya tanpa henti agar saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya, sehingga saya dapat menyelesaikan jenjang

pendidikan perguruan tinggi ini dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

8. Sahabat-sahabat yang sangat saya sayangi yang turut berjasa dalam segala hal terutama membantu penulis dalam suka maupun duka, memberikan dukungan moril dan materil. Terimakasih juga kepada seluruh teman-teman seperjuangan khususnya Perbankan Syariah yang telah memberi semangat dan sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir demi mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

Semoga segala jasa bantuan yang diberikan dapat menjadi amalan yang baik dan pahala sehingga memperoleh balasan yang layak dan lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar penelitian ini mampu menjadi yang lebih baik dan bermanfaat di masa yang akan datang. Akhir kata kita berdoa kehadiran Allah SWT agar penelitian ini menjadi satu amal kebaikan bagi kami dan semoga bermanfaat dalam misi mengembangkan ilmu pengetahuan. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 12 April 2023

Penulis

Rahmidasari Pagan

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
أَيِ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
أَوْ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كيف

Haula : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ/إِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atauya	Ā
إِ/يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
ئِ/وِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ
ramā : رَمَى
qīla : قِيلَ
yaqūlu : يَقُولُونَ

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/ raudatulatfāl:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah/:

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

Talḥah:

طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Rahmidasari Pagan
NIM : 160603243
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam /
Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap
Perkembangan UMKM Pada Kota
Banda Aceh
Pembimbing I : Dr. Analiansyah, M.Ag
Pembimbing II : Riza Aulia, S.E.I., M.Sc

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pandemi Covid-19 terhadap perkembangan UMKM pada Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data regresi linier sederhana. Data penelitian ini menggunakan data primer dalam bentuk kuesioner dengan pengolahannya menggunakan SPSS 23. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji parsial (uji-t) dan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian secara parsial pandemi Covid-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM pada Kota Banda Aceh. Perkembangan UMKM Kota Banda Aceh mampu dijelaskan oleh pandemic covid-19 sebesar 74,4%. Sedangkan sisanya 25,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak disebutkan dalam penelitian ini, seperti inflasi, strategi pemasaran, dan kebijakan pemerintah.

Kata kunci: Pandemi Covid-19, Perkembangan UMKM, Kota Banda Aceh

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Konsep Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM).....	10
2.1.1 Klasifikasi UMKM.....	10
2.1.2 Tujuan UMKM.....	12
2.1.3 Pengukuran Pertumbuhan UMKM.....	13
2.1.4 Kebijakan Pengembangan UMKM.....	15
2.2 Pandemi.....	16
2.2.1 Pengertian Pandemi.....	16
2.2.2 Pengertian <i>Corona Virus Disease</i> (Covid-19).....	17

2.2.3	Kebijakan Pemerintah Terhadap Penyebaran Covid-19.....	19
2.2.4	Cara Menanggulangi dan Mencegah Covid-19.....	21
2.3	Klasifikasi UMKM yang Terkena Dampak Covid-19.....	22
2.4	Penelitian Terkait.....	24
2.5	Kerangka Pemikiran.....	29
2.6	Pengembangan Hipotesis.....	31
BAB III	METODE PENELITIAN.....	31
3.1	Desain Penelitian.....	31
3.2	Data dan Teknik Pemerolehannya.....	32
3.3	Populasi dan Sampel.....	32
3.3.1	Populasi.....	32
3.3.2	Sampel.....	33
3.4	Variabel Penelitian.....	34
3.4.1	Variabel Dependen.....	35
3.4.2	Variabel Independen.....	35
3.5	Skala Pengukuran.....	36
3.6	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	36
3.6.1	Uji Validitas.....	36
3.6.2	Uji Reliabilitas.....	37
3.7	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.7.1	Uji Normalitas.....	38
3.7.2	Uji Heteroskedastisitas.....	39
3.8	Metode Analisis Data.....	40
3.9	Uji R ² (Koefisien Determinasi).....	40
3.10	Pengujian Hipotesis.....	41
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1	Karakteristik Responden.....	42
4.2.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
4.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	43
4.2.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	44

4.2.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	45
4.2.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Berapa Lama Menjalani Usaha	45
4.2	Karakteristik Jawaban Responden.....	47
4.2.1	Karakteristik Jawaban Variabel Pandemi Covid-19.....	47
4.2.2	Karakteristik Jawaban Variabel Perkembangan UMKM	47
4.3	Hasil Penelitian.....	49
4.4.1	Statistik Deskriptif	49
4.4.2	Uji Validitas	50
4.4.3	Uji Reliabilitas	52
4.4.4	Uji Asumsi Klasik.....	52
4.4.5	Analisis Linear Sederhana.....	56
4.4.6	Uji Hipotesis (Uji-t)	56
4.4.7	Uji R ² (Koefisien Determinasi).....	57
4.4	Pembahasan	58
BAB V	PENUTUP	61
5.1	Kesimpulan.....	61
5.2	Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

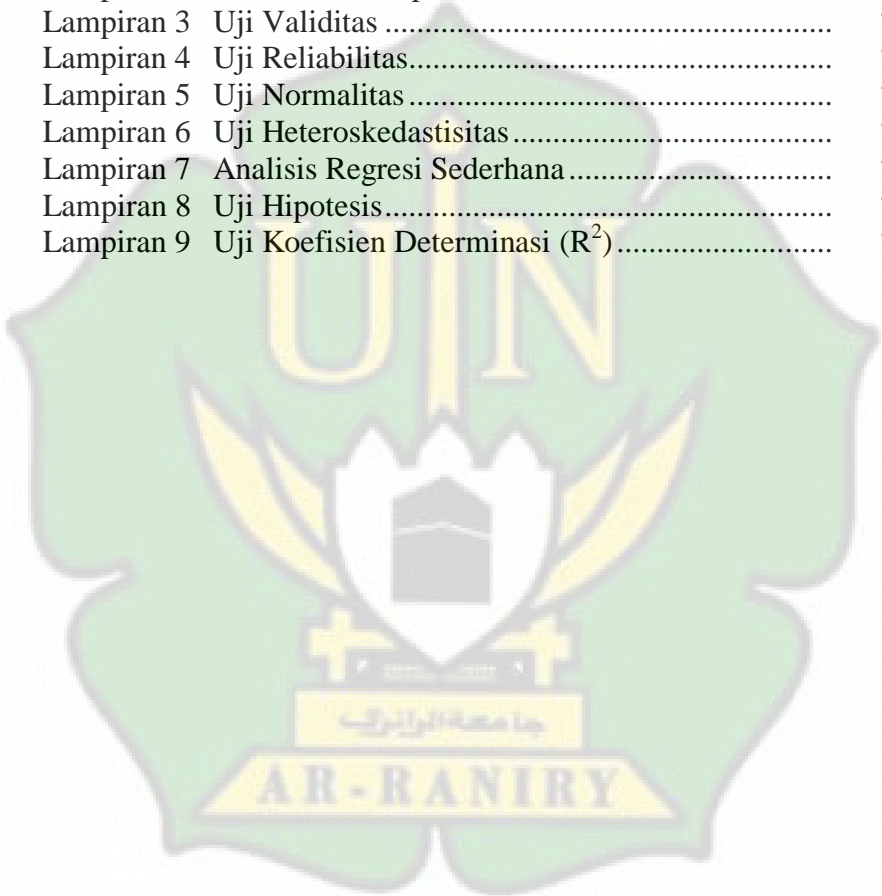
	Halaman
Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Definisi dan Operasionalisasi Variabel.....	35
Tabel 3.2 Instrumen Skala Ordinal	36
Tabel 4.1 Karakteristik Jawaban Variabel Pandemi Covid-19	47
Tabel 4.2 Karakteristik Jawaban Variabel Perkembangan UMKM.....	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas.....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas	51
Tabel 4.6 Hasil Regresi Linear Sederhana.....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji-t.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2018-2020.....	2
Gambar 1.2 Perbandingan Kondisi Sebelum Pandemi dan Saat Terdampak Pandemi Covid-19.....	4
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4.1 Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Gambar 4.2 Diagram Responden Berdasarkan Usia.....	43
Gambar 4.3 Diagram Responden Berdasarkan Pendidikan ...	44
Gambar 4.4 Diagram Responden Berdasarkan Jenis Usaha ...	45
Gambar 4.5 Diagram Responden Berdasarkan Lama Menjalani Usaha.....	46
Gambar 4.6 Histogram.....	52
Gambar 4.7 <i>Normal Probability Plot</i>	53
Gambar 4.8 Uji Heteroskedastisitas.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	67
Lampiran 2 Statistik Deskriptif.....	70
Lampiran 3 Uji Validitas	71
Lampiran 4 Uji Reliabilitas.....	71
Lampiran 5 Uji Normalitas	71
Lampiran 6 Uji Heteroskedastisitas	72
Lampiran 7 Analisis Regresi Sederhana	72
Lampiran 8 Uji Hipotesis.....	73
Lampiran 9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	73



BAB I

PENDAHULUAN

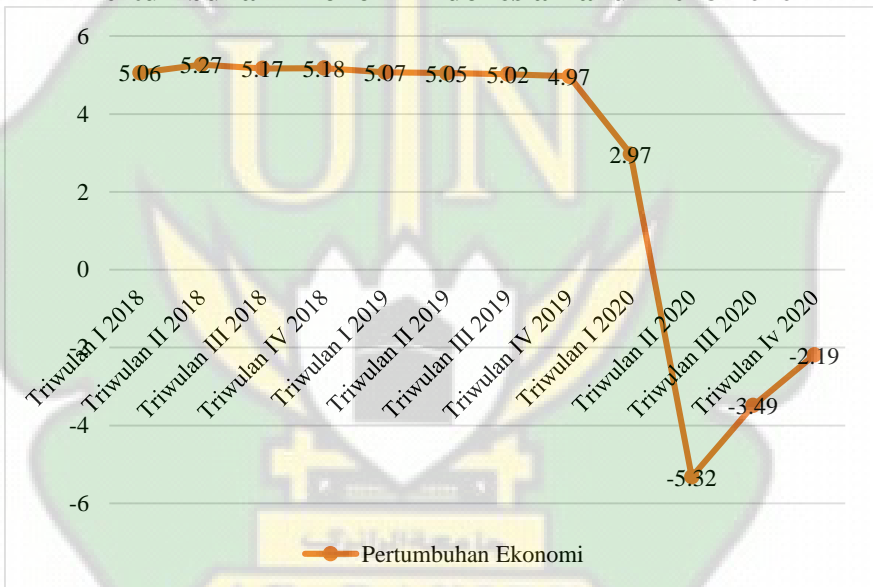
1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejak kemunculannya di akhir tahun 2019, wabah *Corona Virus Disease* (COVID-19) telah menyebar di seluruh dunia. Pada pertengahan Maret 2020 WHO (*world health organization*) menyatakan bahwa kasus COVID-19 merupakan pandemi global. Pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini mau tidak mau memberikan dampak yang sangat signifikan pada perekonomian domestik suatu negara (Amri, 2020). The World Trade memperkirakan bahwa volume perdagangan dunia secara global kemungkinan akan menurun sekitar 32% pada tahun 2020 selama masa COVID-19 (Islam, 2020). Pembatasan aktivitas masyarakat sebagai upaya penanganan pandemi COVID-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi yang signifikan secara nasional (Hadiwardoyo, 2020).

Masuknya wabah corona di Indonesia diketahui sejak bulan Maret bahkan pada hari Senin Tanggal 2 Maret 2020, virus tersebut telah menyebar di seluruh provinsi di Indonesia. Penyebaran dan peningkatan jumlah kasus covid-19 terjadi dengan waktu yang sangat cepat (Kemenkes RI, 2020). Virus ini memberikan dampak yang cukup luas terhadap kegiatan yang dilakukan masyarakat, salah satunya adalah dampak dalam kegiatan perekonomian baik mikro maupun makro. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi di

Indonesia yang mengalami penurunan drastis pada awal tahun 2020 yaitu pada triwulan ke-I 2020 mencapai 2,97%, kemudian turun menjadi -5,32% pada triwulan ke-II. Hal ini menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2018-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2021

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi yang sangat signifikan pada triwulan ke-II tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Pertumbuhan ekonomi yang negatif ini merupakan yang pertama kalinya sejak periode 1998 atau ketika Indonesia mengalami krisis finansial Asia.

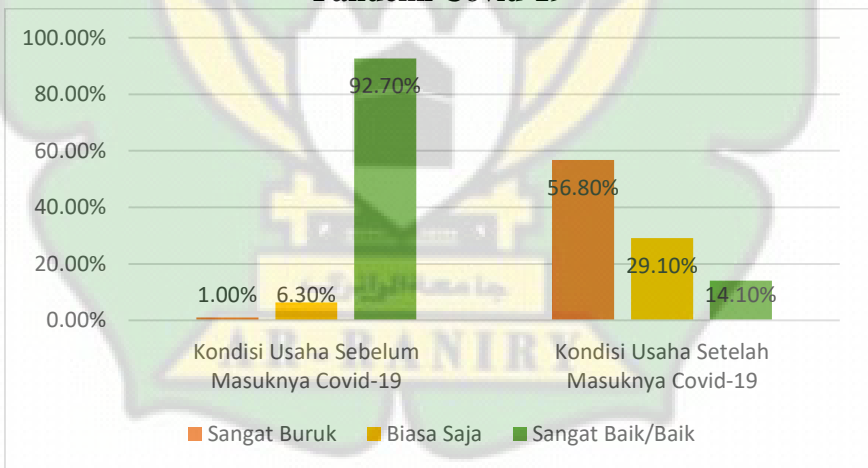
Pada triwulan ke-II ini, dilihat dari sisi produksi, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami kontraksi pertumbuhan tertinggi sebesar 30,84%. Dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa serta Impor Barang dan Jasa mengalami kontraksi pertumbuhan masing-masing sebesar 11,66% dan 16,96% (BPS, 2021).

Pakpahan (2020) menjelaskan dalam jurnalnya, setidaknya terdapat tiga bidang yang terdampak oleh pandemi ini yaitu sektor pariwisata, perdagangan, dan investasi. Selain itu, menurut Susilawati, dkk (2020) sektor yang terkena dampak selama pandemi COVID-19 adalah transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan dan sektor lainnya, tetapi sektor ekonomi yang paling terpengaruh oleh COVID-19 adalah sektor rumah tangga seperti UMKM. UMKM berada di garis depan yang merasakan guncangan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Hal ini dikarenakan Keberadaan UMKM di Indonesia telah menjadi tulang punggung perekonomian nasional, dan juga UMKM menempati posisi yang paling strategis dalam perekonomian secara umum. di ASEAN, UMKM menghasilkan lapangan kerja antara 50% s.d. 95%, dan berkontribusi antara 30% s.d. 50% terhadap GDP (Islam, 2020).

Usaha kecil termasuk yang paling terpukul oleh krisis COVID-19, banyak yang menutup usaha sementara waktu, dan lebih jauh lagi menghadapi kendala arus kas (Baker & Judge, 2020). Langkah-langkah penguncian (*lockdown*) telah menghentikan aktivitas ekonomi secara tiba-tiba, dengan penurunan permintaan

dan mengganggu rantai pasokan di seluruh dunia (Thaha, 2020). Menurut Kemenkop UMKM dalam laporannya selama tahun 2020 berlangsung ada sekitar 37.000 UMKM di Indonesia yang terkena dampak pandemik ini secara langsung. Dimana sekitar 56% UMKM mengalami penurunan penjualan, 22% permasalahan pada aspek pembiayaan, 15% pada masalah distribusi barang, dan 4% kesulitan mendapatkan bahan baku mentah (Setiawan, 2020). Hal ini berbanding terbalik dengan keadaan sebelum pandemi. Kondisi perbandingan sebelum pandemi dan saat berdampak pandemi COVID-19 ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Gambar 1.2
Perbandingan Kondisi Sebelum Pandemi dan Saat Terdampak Pandemi Covid-19



Sumber: Katadata Insight Center (KIC) pada Seminar Nasional, 2020.

Covid-19 ini terjangkau hampir di seluruh provinsi Indonesia. Menurut catatan John's Hopkins University (JHU) (2020) hingga bulan desember tahun 2020 ada sekitar 599.000 jiwa yang tercatat

sebagai pasien covid-19. Wilayah dengan kasus positif terbanyak adalah Jakarta, diikuti oleh Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Tidak dapat dipungkiri, kota-kota kecil sekalipun dapat menjadi sarang penyebaran virus corona, Aceh salah satunya. Ibu kota Aceh adalah Banda Aceh.

Dengan tingginya jumlah kasus Covid-19 di Aceh, hal ini sangat mempengaruhi UMKM yang ada di provinsi ini. Sejak merebaknya pandemik Covid-19, di Aceh terjadi lonjakan lahirnya kelompok usaha mikro kecil menengah (UMKM), dari 122 ribu menjadi 212 ribu UMKM. Tapi sebagian besar dari UMKM tersebut belum memiliki dokumen badan usaha. Akan tetapi juga terjadi penurunan omset UMKM mencapai 22,9%, bahan baku 18,87 persen, aksesoris modal 19,39% (Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Aceh, 2020).

Hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh Covid-19 terhadap UMKM dapat dilihat dari penelitian Rosita (2020) yang menyatakan bahwa pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap sejumlah pelaku UMKM. Selain itu, penelitian serupa juga dilakukan oleh Sarmigi (2020) yang menunjukkan bahwa covid-19 memiliki pengaruh negatif terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Kerinci, dimana besaran pengaruhnya adalah 4,1%. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gurusinga (2021) dan Aramita (2021) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa Pandemi COVID-19 berpengaruh positif signifikan terhadap kelangsungan UMKM.

Artinya penelitian yang dilakukan ditempat yang berbeda dengan periode yang berbeda pula dapat mendapatkan hasil penelitian yang berbeda. Hal ini dikarenakan bedanya faktor tertentu disuatu tempat yang menyebabkan tinggi rendahnya pengaruh Covid-19 terhadap UMKM. Sehingga terdapat *gap* antara penelitian yang satu dengan yang lain yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut di Kota Banda Aceh ini.

Fokus penelitian ini adalah pada UMKM di Kota Banda Aceh dikarenakan Kota Banda Aceh memiliki UMKM paling banyak jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Aceh yaitu sebesar 9.591 atau setara dengan 12,82% UMKM (Dinas Koperasi dan UKM Aceh, 2021). Berdasarkan alasan inilah, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut pada UMKM di Kota Banda Aceh ini.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Ummk Pada Kota Banda Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap perkembangan UMKM pada Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap perkembangan UMKM pada Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat serta kontribusi kepada:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, khususnya tentang pengaruh pandemi Covid-19 terhadap perkembangan UMKM pada Kota Banda Aceh. Selain dari pada itu penelitian ini juga dapat memberikan manfaat yang penting bagi penulis yaitu untuk dapat menyelesaikan pendidikan S1 dan dapat melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya.

2. Bagi Akademisi

Manfaat bagi akademisi adalah sebagai bahan acuan bagi mahasiswa, dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang selanjutnya, khususnya untuk penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM. Selain itu manfaat yang lainnya adalah untuk menambah wawasan dan

memperkaya ilmu pengetahuan tentang Lembaga Keuangan syariah secara umum.

3. Bagi pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan strategi bagi pelaku UMKM dalam menghadapi krisis yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Dan juga turut serta dalam membantu perkembangan usaha dan perekonomian nasional serta merupakan suatu solusi pada masa pandemi.

1.5 Sistematika Pembahasan

Agar penulisan dalam penelitian ini menjadi satu kesatuan yang terstruktur dan sesuai dengan kaidah penulisan, maka penulis akan menyajikan sistematika penulisan penelitian. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama dalam tulisan ini adalah pendahuluan. Pendahuluan dalam penelitian ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan uraian tentang landasan teori, temuan penelitian terkait, kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis. Landasan teori pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan penelitian. Teori-teori yang digunakan tersebut sebagai penguat penelitian mengenai pengaruh pandemi Covid-19 terhadap perkembangan UMKM pada Kota Banda Aceh.

Bab ketiga merupakan uraian tentang metode penelitian. Dalam bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan teknik pemerolehannya, populasi, sampel, variabel penelitian, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Pada hasil penelitian memuat hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini serta hasil pengujian hipotesisnya. Dalam pembahasan ini membahas secara mendalam hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan tersebut.

Bab kelima merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran. Bab ini memuat tentang uraian kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian serta beberapa saran yang akan ditujukan kepada para pihak terkait yang berkepentingan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM)

Sebagian besar usaha bisnis di Indonesia pada dasarnya berbentuk UMKM yang memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan realitas perekonomian Indonesia. Usaha yang mereka jalankan mampu berdiri di atas kaki sendiri dan bersifat mandiri tanpa memiliki grup atau di bawah grup perusahaan lain. Kebanyakan produksinya bukan berupa jasa tetapi barang menggunakan teknologi yang relatif rendah.

Orientasinya terfokus pada pasar lokal dan tradisional sehingga lokasinya pun berada di pedesaan atau pinggiran kota. Modal mereka juga terbatas dan yang pasti usahanya pun sangat susah mendapatkan pinjaman kredit atau pembiayaan dari bank, dengan kata lain termasuk kategori *unbankable* atau sering pula disebut kelompok yang *defisit* (kekurangan dana) (Machmud, 2013: 601).

2.1.1 Klasifikasi UMKM

Definisi UMKM dalam Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah menyebutkan bahwa:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

UMKM merupakan sekelompok orang atau individu yang dengan segala daya upaya miliknya berusaha di bidang perekonomian dalam skala sangat terbatas. Banyak faktor yang membatasi gerak usaha UMKM, diantaranya sulitnya akses terhadap pendidikan, modal, dan teknologi (Machmud, 2013: 601). Menurut Primiana (2009) dalam Muslimin (2015: 18), pengertian UMKM adalah pengembangan empat kegiatan ekonomi utama yang menjadi motor penggerak pembangunan Indonesia, yaitu industri manufaktur, agribisnis, bisnis kelautan, sumber daya manusia.

Selain itu, Primiana (2009) dalam Muslimin (2015: 18) juga

mengatakan bahwa UMKM dapat diartikan sebagai pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian untuk mawadahi program prioritas dan pengembangan berbagai sektor dan potensi. UMKM merupakan perusahaan ataupun usaha yang dimiliki oleh Warga Negara Indonesia (WNI), memiliki total aset tidak lebih dari Rp.600 juta (Di luar area perumahan dan perkebunan). UMKM termasuk sub sektor ekonomi yang banyak menyerap tenaga kerja dan banyak diminati oleh masyarakat kota.

Oleh karena demikian, berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang didirikan sendiri atau yang didikan oleh badan usaha yang memenuhi berbagai kriteria yang terdapat dalam perundang-undangan UMKM No. 20 tahun 2008 dengan harapan dapat menjadi penawar bagi penyakit ekonomi di Indonesia sampai saat ini. Berdasarkan Pasal 3 Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah disebutkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

2.1.2 Tujuan UMKM

Tujuan UMKM berdasarkan Pasal 3 Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah disebutkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun

perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Sebagaimana telah dijelaskan pada definisi, UMKM adalah sektor yang paling fleksibel dalam menyerap tenaga kerja secara cepat dan alamiah dibandingkan sektor lain. Jumlah yang banyak serta sebaran yang merata, menjadikan sektor ini tidak hanya mampu menciptakan pertumbuhan namun sekaligus mengurangi disparitas antar daerah. Demikianlah diantara tujuan adanya UMKM, mengingat begitu perannya dalam perbaikan kapasitas ekonomi di Indonesia (Machmud, 2013: 605).

2.1.3 Pengukuran Pertumbuhan UMKM

Pengukuran pertumbuhan pertumbuhan usaha ini menggunakan indikator yang ditawarkan oleh Riyanti (2003) tentang wirausaha kecil di Singapura menunjukan bahwa dari 85% responden yang menjawab 70% wirausaha menggunakan:

1. Laba bersih (*profit growth*), laba bersih seperti yang dikemukakan Hery (2012: 92) bahwa laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Dan laba sebelum pajak penghasilan dikurangkan dengan pajak penghasilan diperoleh laba bersih (Hery, 2012: 97).
2. Laba penjualan (*sales revenue growth 61%*), menurut Widarjo dan Setiawan (2009: 107) adalah pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan

penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya.

3. Laba setelah pajak (*return on investment 50%*), adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2007: 89).
4. Pangsa pasar (*market share 48%*), menurut Assauri (2001:95) pangsa pasar adalah besarnya bagian atau luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh perusahaan yang biasanya dinyatakan dengan bentuk presentase.

Dalam penelitian yang lain disebutkan bahwa yang menjadi alat ukur pertumbuhan UMKM adalah: (Aulia, 2019)

1. Modal Usaha, merupakan adalah salah satu aspek yang harus ada dalam berwirausaha selain aspek lain yang tidak kalah pentingnya yaitu SDM (keahlian tenaga kerja), teknologi, ekonomi, serta organisasi dan legalitas. Modal usaha juga dapat diartikan sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan usaha agar tetap berjalan.
2. *Omzet* Penjualan. Chaniago (1998) memberikan pendapat tentang omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu.

3. Keuntungan Usaha, adalah keuntungan bersih, berupa keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha dikurangi pajak usaha jika ada.
4. Tenaga Kerja, adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.
5. Cabang Usaha. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata cabang jika dipadankan dengan kata kantor memiliki pengertian satuan usaha (kedai, toko), lembaga perkumpulan, kantor, dan sebagainya yang merupakan bagian dari satuan yang lebih besar. Cabang juga berarti terpecah, tidak terpusat pada satu saja.

2.1.4 Kebijakan Pengembangan UMKM

Sasaran dan arah kebijakan pemberdayaan LKMS dan UMKM dijabarkan dalam program-program pemberdayaan UMKM dengan skala prioritas sebagai berikut (Amalia, 2009: 240):

1. Program penciptaan gairah usaha UMKM. Program ini dimaksudkan untuk memfasilitasi terselenggaranya lingkungan usaha yang efisien, sehat dan persaingan, dan non-diskriminatif bagi kelangsungan peningkatan kinerja UMKM.
2. Program pengembangan sistem pendukung usaha UMKM.

Program tersebut dimaksudkan untuk mempermudah, memperlancar dan memperluas akses UMKM kepada sumber-sumber daya produktif agar mampu memanfaatkan kesempatan yang terbuka dan potensi sumber daya local dalam meningkatkan skala usaha.

3. Program pengembangan dan daya saing UMKM. Program ini dimaksudkan untuk mengembangkan perilaku kewirausahaan serta meningkatkan daya saing UMKM.
4. Program pemberdayaan usaha mikro. Program ini dimaksudkan untuk mengintegrasikan upaya peningkatan dan pendapatan masyarakat yang bergerak dalam kegiatan usaha di sector informasi berskala mikro, termasuk keluarga miskin dalam rangka memperoleh pendapatan yang tetap dengan upaya peningkatan kapasitas usahanya menjadi unit usaha yang lebih mapan, berkelanjutan dan siap untuk tumbuh.
5. Program peningkatan kualitas kelembagaan koperasi sehingga mampu tumbuh dan berkembang secara sehat dan berorientasi pada efisiensi.

2.2 Pandemi

2.2.1 Pengertian Pandemi

Pandemi adalah suatu wabah penyakit global. Menurut *World Health Organization* (WHO), pandemi dinyatakan ketika penyakit baru menyebar di seluruh dunia melampaui batas. Istilah

pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Dalam pengertian yang paling klasik, ketika sebuah epidemi menyebar ke beberapa negara atau wilayah dunia. Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Maka, jika ada kasus terjadi di beberapa negara lainnya selain negara asal, akan tetap digolongkan sebagai pandemic (Gurusinga, 2021).

Pandemi umumnya diklasifikasikan sebagai epidemi terlebih dahulu yang penyebaran penyakitnya cepat dari suatu wilayah ke wilayah tertentu. Sebagai contoh wabah virus Zika yang dimulai di Brasil pada 2014 dan menyebar ke Karibia dan Amerika Latin merupakan epidemi, seperti juga wabah Ebola di Afrika Barat pada 2014-2016. Selain ini masih banyak contoh dalam sejarah terkait pandemic yang pernah terjadi, namun yang terbaru ada pandemi Covid-19. Pandemi yang mirip flu ini dinyatakan oleh WHO pada 12 Maret 2020.

2.2.2 Pengertian *Corona Virus Disease* (Covid-19)

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome corona virus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. *Severe acute respiratory syndrome corona virus 2* (SARS-CoV-2) yang

lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Walaupun lebih banyak menyerang lansia, virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Infeksi virus Corona disebut COVID-19 atau *Corona Virus Disease 2019* dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar hamper ke semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan (Archika, 2020).

WHO menyatakan virus Corona tidak dapat ditularkan melalui udara. Virus Corona umumnya dapat ditularkan melalui tetesan yang dihasilkan ketika orang yang terinfeksi batuk, bersin atau berbicara (Widyaningrum, 2020). Penularan ini menyebabkan ditutupnya sejumlah akses dan kegiatan *profit* maupun *non-profit* yang melibatkan khalayak ramai. Adapun menurut WHO gejala Covid-19 adalah sebagai berikut:

1. Gejala yang paling umum:
 - a. Demam
 - b. Batuk kering
 - c. Kelelahan
2. Gejala yang sedikit tidak umum:
 - a. Rasa tidak nyaman dan nyeri
 - b. Nyeri tenggorokan
 - c. Diare
 - d. Konjungtivitis (mata merah)

- e. Sakit kepala
 - f. Hilangnya indera perasa atau penciuman
 - g. Ruam pada kulit, atau perubahan warna pada jari tangan atau jari kaki
3. Gejala serius:
- a. Kesulitan bernapas atau sesak napas
 - b. Nyeri dada atau rasa tertekan pada dada
 - c. Hilangnya kemampuan berbicara atau bergerak

2.2.3 Kebijakan Pemerintah Terhadap Penyebaran Covid-19

Menurut Agustino (2020) adapun langkah kebijakan pemerintah terkait penyebaran covid-19 yang direplikasi dari negara-negara yang telah berhasil menurunkan tingkat penyebaran virus corona dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Memberlakukan *Social Distancing*;
2. Menghentikan pembelajaran di sekolah dan kampus dengan menggantinya dengan pembelajaran di rumah (*Daring*);
3. Meliburkan dan menutup pabrik, tempat-tempat wisata, mall, kantor swasta, bioskop, dan tempat berkumpul lainnya;
4. Melakukan tes Covid-19 baik secara cepat (*rapid-test*) maupun SWAB;
5. Melaksanakan isolasi terbatas pada wilayah-wilayah yang memiliki tingkat infeksi tinggi dalam bentuk Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB);

6. Mengubahfungsikan hotel maupun gedung-gedung pertemuan menjadi rumah sakit rujukan penanganan virus corona;
7. Melakukan pendataan pada warga terpapar dan membuka data tersebut pada publik seluas-luasnya sehingga masyarakat dapat menghindari hubungan atau kontak langsung (untuk sementara waktu) dengan orang-orang yang terinfeksi;
8. Menambah tenaga kesehatan dan perawat dari daerah-daerah yang tingkat infeksiya rendah ke episentrum Covid-19;
9. Menyediakan alat pelindung diri (APD) yang lengkap bagi tenaga medis, menambah obat-obatan, persediaan masker, serta alat kesehatan khusus untuk menangani Covid-19;
10. Melakukan *micro-lockdown* secara ketat dan tegas guna mengendalikan penyebaran virus corona di Indonesia.

Upaya replikasi kebijakan ini diambil oleh Pemerintah Indonesia sebagai bentuk sensitifitas pemerintah pada kebijakan-kebijakan yang sudah diformulasi dan diimplementasikan dan dianggap berhasil oleh negara-negara lain. Pemerintah Indonesia juga mengoptimalkan tes covid-19, baik melalui rapid test maupun melalui PCR. Tujuannya agar sebaran viruskorona dapat dilokalisasi agar pemerintah memiliki peta sebaran covid-19 melalui hasil tes tersebut. Kebijakan-kebijakan tersebut pantas dikeluarkan karena Pemerintah Indonesia sadar bahwa wabah covid-19

merupakan bencana berskala nasional yang harus diselesaikan dengan cara yang luar biasa (*extra-ordinary*).

2.2.4 Cara Menanggulangi dan Mencegah Covid-19

Menurut Gurusinga (2021) seiring mewabahnya virus Corona atau Covid-19 ke berbagai negara, Pemerintah Republik Indonesia akhirnya menerbitkan protokol kesehatan. Protokol tersebut akan dilaksanakan di seluruh Indonesia oleh pemerintah dengan dipandu secara terpusat oleh Kementerian Kesehatan. Salah satu protokolnya adalah jika merasa tidak nyaman dengan demam melebihi 38 derajat Celcius, batuk, flu, atau sakit tenggorokan, sebaiknya istirahat yang cukup di rumah dan minum air putih yang cukup. Gunakan masker, jika tidak memiliki masker, patuhi etika batuk dan bersin yang benar, tutup mulut, hidung, dan lengan bagian dalam dengan tisu. Jika Anda merasa tidak nyaman dan terus-menerus dengan sesak napas, silakan segera pergi ke layanan kesehatan untuk pemeriksaan kesehatan. Cobalah untuk tidak mengendarai kendaraan umum. Sebagaimana protokol diatas maka dapat diambil kesimpulan mengenai penanggulangan dan pencegahan Covid-19 secara umum yang benar adalah sebagai berikut:

- a. Rajin mencuci tangan
- b. Kurangi berinteraksi dengan orang lain
- c. Gaya hidup sehat (makan, tidur, olahraga) untuk imunitas tubuh

- d. Jaga jarak aman (1 meter) dengan orang yang batuk/bersin
- e. Hindari kerumunan
- f. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut
- g. Hindari bepergian ke daerah terjangkit atau bila sedang sakit
- h. Etika batuk dan bersin, hindari meludah di tempat umum
- i. Hindari memakan daging hewan yang sakit/ mati karena sakit
- j. Bila ada gejala, segera berobat dan gunakan masker bila sedang sakit

2.3 Klasifikasi UMKM yang Terkena Dampak Covid-19

Menurut Ainuri (2009), ada beberapa jenis usaha mikro kecil menengah yang terkena dampak covid, diantaranya yaitu:

1. *Livelihood Activities*, jenis ini mengacu pada sektor non formal seperti para pedagang kaki lima. Di Indonesia sendiri sangat banyak jenis UMKM yang seperti ini, yang mengandalkan modal dan keuntungan yang sedikit.
2. *Micro enterprise*, jenis ini merupakan UMKM pengrajin yang belum memiliki sifat kewirausahaan, UMKM ini banyak ditemukan di tempat-tempat pariwisata. Namun sektor pariwisata akan sangat terkena dampak ekonomi dan menurunkan omzet apabila ditutup sementara akibat bencana alam atau wabah pandemi.
3. *Small Dynamic Enterprise*, jenis UMKM ini merupakan pelaku usaha yang sudah memiliki jiwa *entrepreneurship*

dan sudah mampu menarik tenaga kerja dan mampu mengeksport hasil produksinya. Namun akses keluar dan masuknya bahan baku serta hasil produksi akan terhambat jika jalur masuk darat maupun udara ditutup akibat bencana alam atau wabah pandemi.

4. *Fast Moving Enterprise*, jenis UMKM ini merupakan UMKM yang sudah cukup profesional dan bertransformasi menjadi sebuah Usaha Besar. Kegiatan operasionalnya tidak hanya menyangkut udara dan darat namun sudah antar dunia. Jenis UMKM ini juga akan terkena dampak ekonomi jika akses impor dan eksportnya ditutup akibat bencana alam, politik negara, dan wabah pandemi.

Adapun menurut Yamali dan Putri (2020) bentuk dampak ekonomi yang terjadi pada UMKM selama pandemi covid-19 adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya PHK besar-besaran. hasil data yang didapat yaitu $\geq 1,5$ juta pekerja di rumahkan dan terkena PHK yang mana 90% pekerja di rumahkan dan pekerja yang di PHK sebesar 10%.
2. Terjadinya penurunan PMI *Manufacturing* Indonesia mencapai 45,3% pada Maret 2020.
3. Terjadinya penurunan impor sebesar 3,7% pada triwulan I.
4. Terjadinya inflasi yang telah mencapai pada angka 2,96% year-on-year(yoy) yang telah disumbangkan dari harga emas dan komoditas pangan pada maret 2020.

5. Terjadinya keterbatalan penerbangan yang mengakibatkan penurunan pendapatan di sector tersebut. Kerugian yang dirasakan mencapai Rp. 207 miliar. Batalnya penerbangan tersebut sebanyak 12.703 pada 15 bandara pada bulan januari-maret 2020.
6. Pada 6 ribu hotel telah terjadi penurunan penempatan (okupansi) hingga mencapai 50%. Hal tersebut bisa mengakibatkan kehilangan devisa pariwisata (Hanoatubun, 2020).

2.4 Penelitian Terkait

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang didasarkan atas penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya dengan penambahan variabel dan metode penelitian yang berbeda bisa didapatkan dari skripsi, jurnal dan tesis. Di bawah ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai acuan atau landasan yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sarmigi (2020) Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM Di Kabupaten Kerinci	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa covid-19 memiliki pengaruh negatif terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Kerinci, dimana besaran pengaruhnya adalah 4,1%.

Tabel 2.1 - Lanjutan

No	Nama Peneliti	Metode penelitian	Hasil Penelitian
2.	Rosita (2020) Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pandemi corona (covid-19) telah membuat banyak sektor terpuruk, termasuk sektor UMKM. Dampak covid-19 telah merusak rantai pasokan, penurunan kapasitas produksi, penutupan pabrik, hingga larangan bepergian. 2. Industri yang terdampak di era pandemi covid-19 meliputi sektor manufaktur, transportasi, pariwisata. 3. Industri yang mampu bertahan ditengah pandemic covid-19 adalah industri yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar meliputi Listik, air bersih, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, otomotif dan perbankan. Demikian halnya dengan industri ritel yang mampu bertahan , hal ini dikarenakan sebagian memanfaatkan penjualan melalui marketing digital. 4. Perlu strategi berbagai pihak untuk membangkitkan UMKM agar bisa survive ditengah pandemi covid-19 ini dan berusaha kembali stabil
3.	Gurusinga (2021) Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kelangsungan Umkm Studi Pada Kabupaten Karo	Kuantitatif	Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Pandemi COVID-19 berpengaruh positif signifikan terhadap kelangsungan UMKM pada Kab.Karo. Dimana positif ditunjukkan dengan nilai 0,966 dan signifikan ditunjukkan dengan nilai 0.001
4.	Aramita (2021) Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kelangsungan UMKM Studi Pada Kabupaten Langkat	Kuantitatif	Hasil penelitian diperoleh Pandemi COVID-19 berpengaruh positif signifikan terhadap kelangsungan UMKM pada Kabupaen Langkat. Dimana positif ditunjukkan dengan nilai 0,966 dan signifikan ditunjukkan dengan nilai 0.001.

Tabel 2.1 - Lanjutan

No	Nama Peneliti	Metode penelitian	Hasil Penelitian
5.	Hajati (2021) Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan	Kuantitatif	1. terdapat perbedaan signifikan omzet dan profit yang diperoleh UMKM dalam bentuk rata-rata penurunan omzet dan profit antara sebelum dan saat terjadi Pandemi COVID-19 di Kabupaten Kotabaru. 2. UMKM cukup mengalami kesulitan dalam perputaran permodalan, rantai pasok bahan baku dan distribusi produk selama Pandemi COVID-19 di Kabupaten Kotabaru.

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2.1 membahas beberapa penelitian, Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sarmigi (2020) dengan judul Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM Di Kabupaten Kerinci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa covid-19 memiliki pengaruh negatif terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Kerinci, dimana besaran pengaruhnya adalah 4,1%.

Kemudian penelitian serupa juga dilakukan oleh Rosita (2020) yang berjudul “Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia” menyimpulkan bahwa (1) Pandemi corona (covid-19) telah membuat banyak sektor terpuruk, termasuk sektor UMKM. Dampak covid-19 telah merusak rantai pasokan, penurunan kapasitas produksi, penutupan pabrik, hingga larangan bepergian, (2) Industri yang terdampak di era pandemi covid-19 meliputi sektor manufaktur, transportasi, pariwisata, (3) Industri yang mampu bertahan ditengah pandemic covid-19 adalah industri yang terkait

dengan pemenuhan kebutuhan dasar meliputi Listik, air bersih, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, otomotif dan perbankan. Demikian halnya dengan industri ritel yang mampu bertahan, hal ini dikarenakan sebagian memanfaatkan penjualan melalui marketing digital, dan (4) Perlu strategi berbagai pihak untuk membangkitkan UMKM agar bisa *survive* ditengah pandemi covid-19 ini dan berusaha kembali stabil.

Selanjutnya, Gurusinga (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kelangsungan Umkm Studi Pada Kabupaten Karo”. Mendapatkan hasil bahwa Pandemi COVID-19 berpengaruh positif signifikan terhadap kelangsungan UMKM pada Kab.Karo. Dimana positif ditunjukkan dengan nilai 0,966 dan signifikan ditunjukkan dengan nilai 0.001

Kemudian penelitian Aramita (2021) yang berjudul "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kelangsungan UMKM Studi Pada Kabupaten Langkat” menyimpulkan bahwa Pandemi Covid-19 berpengaruh positif signifikan terhadap kelangsungan UMKM pada Kabupaen Langkat. Dimana positif ditunjukkan dengan nilai 0,966 dan signifikan ditunjukkan dengan nilai 0.001.

Penelitian terakhir dilakukan oleh Hajati (2021) dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan omzet dan profit yang diperoleh UMKM dalam bentuk rata-rata penurunan omzet dan profit antara sebelum dan saat terjadi Pandemi Covid-19

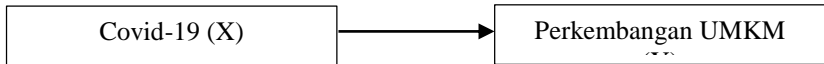
di Kabupaten Kotabaru. Selain itu UMKM cukup mengalami kesulitan dalam perputaran permodalan, rantai pasok bahan baku dan distribusi produk selama Pandemi COVID-19 di Kabupaten Kotabaru.

Dari sejumlah penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diatas, didapatkan bahwa ada beberapa penelitian yang meneliti hal yang sama dengan yang diteliti oleh penulis, yaitu sama-sama membahas mengenai pengaruh Covid-19 terhadap UMKM. Persamaan selanjutnya adalah penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif sama seperti penelitian sebelumnya. Terdapat juga perbedaan antara penulis dengan peneliti-peneliti sebelumnya yaitu objek yang digunakan berbeda. Selain itu, periode yang digunakan pada penelitian juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2022.

2.5 Kerangka Pemikiran

Dalam sebuah rancangan penelitian diperlukan adanya sebuah kerangka pemikiran. Sebagaimana yang diketahui bahwa kerangka pemikiran merupakan alur dari sebuah penelitian yang dirancang sebelum proses dari penelitian tersebut berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh covid-19 secara jelas terhadap perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh. Dengan demikian kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah, 2022.

2.6 Pengembangan Hipotesis

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini telah menimbulkan keresahan masyarakat. Pembatasan jam bagi seluruh masyarakat termasuk pelaku UMKM, membuat pedagang tidak bisa meraup keuntungan dalam waktu yang singkat. Banyak UMKM harus gulung tikar. Maka dapat dikatakan pandemi covid-19 telah mempengaruhi laju pendapatan dan perkembangan UMKM secara keseluruhan, khususnya pelaku usaha Kota Banda Aceh.

Hubungan pengaruh pandemi COVID-19 terhadap kelangsungan UMKM adalah terganggunya keberlangsungan kegiatan usaha yang sudah berjalan akibat penyebaran pandemik COVID-19 yang mengharuskan pelaku usaha untuk mengikuti instruksi pemerintah untuk membatasi kegiatan-kegiatan yang berpotensi meningkatkan penularan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pandemi COVID-19 memperlambat dan mengancam perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh.

Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$H_1 =$ Terdapat pengaruh pandemi COVID-19 terhadap perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh pandemi Covid-19 terhadap perkembangan UMKM pada Kota Banda Aceh, sehingga penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian untuk menggambarkan suatu kondisi atau peristiwa secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan atau fenomena yang diselidiki dengan menggunakan perhitungan statistik (Arikunto, 2013: 27). Hubungan yang dimaksud ini adalah hubungan kausalitas. Hubungan Kausalitas adalah hubungan antarvariabel dimana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau perubahan satu variabel independen dapat menyebabkan perubahan variabel dependen.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Menurut Abdurrahman dalam Amalia (2018) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan situasi-situasi yang terjadi di masyarakat. Jenis penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat bagaimana adanya.

3.2 Data dan Teknik Pemerolehannya

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Indriantoro (2014) data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber utama. Dalam hal ini sumber utama adalah para pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik survei melalui penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono (2014) kuesioner adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab oleh responden. Kuesioner dalam penelitian ini difokuskan kepada seluruh para pelaku UMKM di Kota Banda Aceh.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan objek yang akan diteliti untuk menemukan data dan memperoleh kebenaran terhadap masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2014: 61), mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pelaku UMKM di Kota Banda Aceh yang berjumlah 9.591 UMKM (Dinas Koperasi dan UKM Aceh, 2021).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82), *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Maka setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasinya.

Maka untuk penentuan banyaknya sampel responden penulis akan menggunakan rumus *Isaac dan Michael* (Sugiyono, 2016). Adapun rumus *Isaac dan Michael* untuk menghitung besaran sampel yaitu:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} \quad (3.1)$$

Keterangan:

N = Jumlah populasi

λ^2 = Chi Kuadrat nilainya tergantung derajat kebebasan (dk) dan tingkat kesalahan, dengan dk = 1, taraf kesalahan 1% maka chi kuadrat = 6,634, taraf kesalahan 5% maka chi kuadrat = 3,841, dan taraf kesalahan 10% maka chi kuadrat = 2,706

d = Derajat akurasi yang diekspresikan sebagai proporsi (10%)

P (peluang benar) = Q (peluang salah) = Proporsi populasi = 0,5

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang diambil yaitu seluruh pelaku UMKM di Kota Banda Aceh yang berjumlah 9.591 UMKM (N), dengan sampel dihitung dengan error sebesar 5%, maka sampel ditentukan sebesar:

$$\begin{aligned}
 s &= \frac{(3,841) \cdot (9.591) \cdot (0,5) \cdot (0,5)}{(0,1)^2(9.591 - 1) + (3,841) \cdot (0,5) \cdot (0,5)} \\
 &= \frac{9.209,758}{95,9 + 0,96} \\
 &= \frac{9.209,758}{96,86} \\
 &= 95,08 \text{ (dibulatkan 95)}
 \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel minimal yang harus diambil dari seluruh pelaku UMKM di Kota Banda Aceh adalah sebanyak 95 orang.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:59). Dalam variabel penelitian akan dijabarkan variabel yang akan diteliti di dalam penelitian. Ada dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.4.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini yaitu perkembangan UMKM (Y) yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu pandemi Covid-19.

3.4.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014) variabel independen atau bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pandemi Covid-19 (X).

Tabel 3.1
Definisi dan Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Perkembangan UMKM (Y)	UMKM merupakan sekelompok orang atau individu yang dengan segala daya upaya miliknya berusaha di bidang perekonomian dalam skala sangat terbatas.	1. Modal Usaha 2. Omzet Penjualan 3. Keuntungan Usaha 4. Tenaga Kerja 5. Cabang Usaha (Aulia, 2019)	Ordinal
2.	Pandemi Covid-19 (X)	Pandemi Covid-19 adalah penyebaran virus Covid-19 yang cepat dari suatu wilayah ke wilayah tertentu yang terjadi secara global dan menghambat aktivitas manusia.	1. Menjauhi kerumunan 2. Menjaga jarak, dan tidak bersentuhan. 3. Menghindari transportasi umum 4. Tidak berkunjung ke tempat umum 5. Tetap beraktifitas lain dirumah.	Ordinal

Sumber: Data diolah (2021)

3.5 Skala Pengukuran

Untuk membantu dan mempermudah proses dalam menganalisis data, maka penelitian ini menggunakan teknik penentuan skor terhadap angket yang disebarakan kepada responden, yaitu dengan menggunakan skala ordinal. Menurut Sugiyono (2017), skala ordinal merupakan skala yang membedakan kategori berdasarkan tingkat atau urutan. Skala ini menggunakan lambang-lambang atau bilangan-bilangan untuk menunjukkan urutan atau tingkatan objek yang diukur berdasarkan karakteristik tertentu.

Skala ordinal yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengukur respon subjek ke dalam lima kategori sikap, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), seperti pada tabel 3.1.

Tabel 3.2
Instrumen Skala Ordinal

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2017)

3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh koisioner tersebut.

Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 23. Uji validitas ini dapat disampaikan hal-hal pokoknya, sebagai berikut: (1) Uji ini sebenarnya untuk melihat kelayakan butir-butir pertanyaan dalam kuisisioner tersebut dapat mendefinisikan suatu variabel. (2) Daftar pertanyaan ini pada umumnya untuk mendukung suatu kelompok variabel tertentu. (3) Uji validitas dilakukan setiap butir soal. Hasilnya dibandingkan dengan r tabel untuk *degree of freedom* $df = n - k$ dengan tingkat kesalahan 5%. (4) Jika r tabel $< r$ hitung maka butir soal disebut valid (Noor, 2011).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016) uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuisisioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan SPSS untuk mengidentifikasi seberapa baik item-item dalam kuisisioner yang berhubungan dengan satu dan lainnya. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik ini adalah

untuk mengetahui hasil persamaan pada analisis regresi berganda yang dihasilkan apakah telah memenuhi asumsi teoritis atau belum (Sunnyoto, 2012:85). Jika persamaan yang dihasilkan sudah memenuhi asumsi teoritis, maka persamaan analisis regresi berganda yang dihasilkan dapat digunakan untuk menentukan prediksi nilai variabel terikat atau variabel bebas, dan jika yang terjadi adalah sebaliknya, maka persamaan analisis regresi berganda tidak dapat digunakan sebagai prediksi nilai variabel. Adapun uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak (Ghozali, 2015:160). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik merupakan salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi

kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas (Ghozali, 2015:139). Cara mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dasar analisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Sunyoto, 2012:47). Jadi analisis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas yaitu pandemi Covid-19 (X) terhadap variabel terikat yaitu perkembangan UMKM (Y) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX \quad (3.2)$$

Dimana:

- Y = Perkembangan UMKM
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi variabel terikat
- X = Pandemi Covid-19

3.9 Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (X) terhadap nilai variabel dependen (Y). Jika koefisien determinasi mendekati satu, maka

sebaliknya. Menurut Ghozali (2015:97) menjelaskan Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dan jika nilai mendekati satu (1) maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen Y.

3.10 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian (Martono, 2012: 63). Karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas, maka pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji parsial (uji t).

Menurut Ghozali dalam Sujarweni (2015: 229), uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria adalah:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

BAB IV

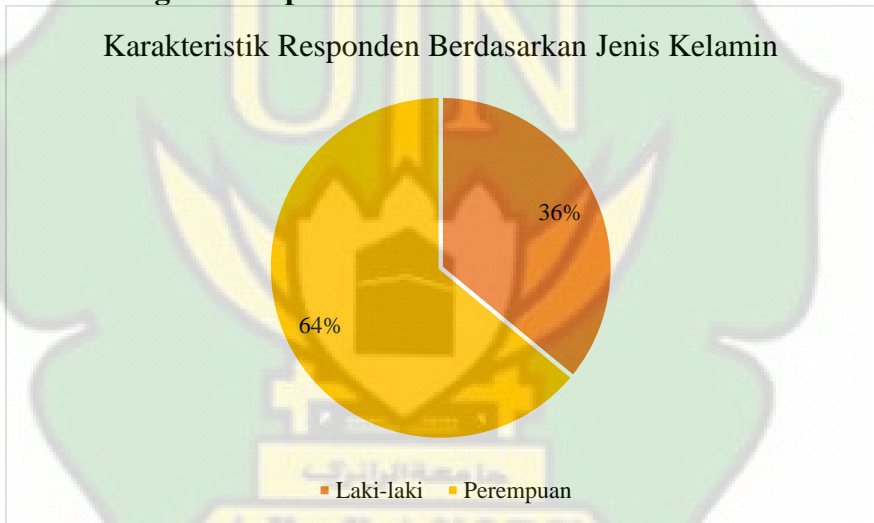
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden, maka data dapat diuraikan sebagai berikut:

Gambar 4.1
Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



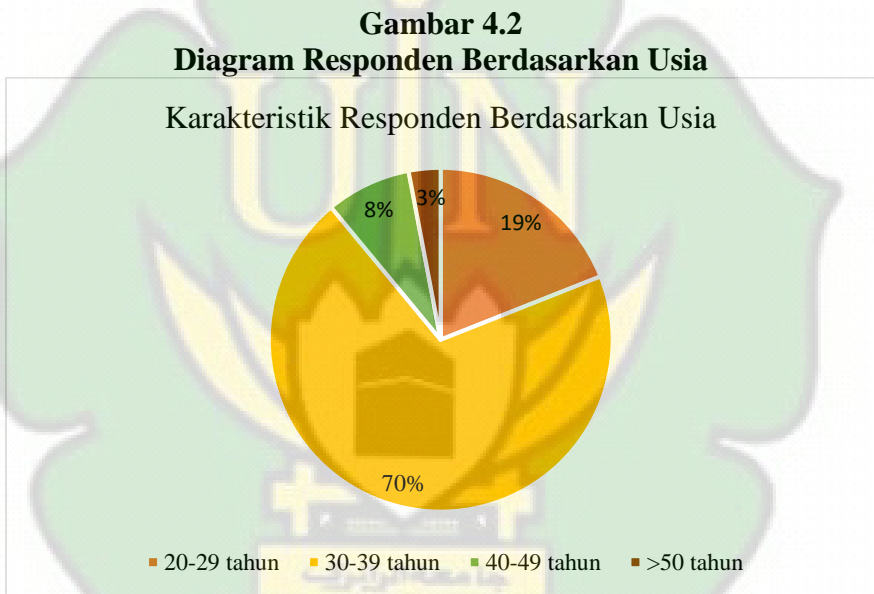
Sumber: Data Diolah, 2022.

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 64 orang dengan persentase 64% dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 orang dengan persentase 36%. Hal ini dikarenakan pada saat pengisian kuesioner penelitian responden dengan jenis kelamin perempuan

lebih aktif dan mau menanggapi jika dibandingkan responden dengan jenis kelamin laki-laki.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia responden, maka data dapat diuraikan sebagai berikut:



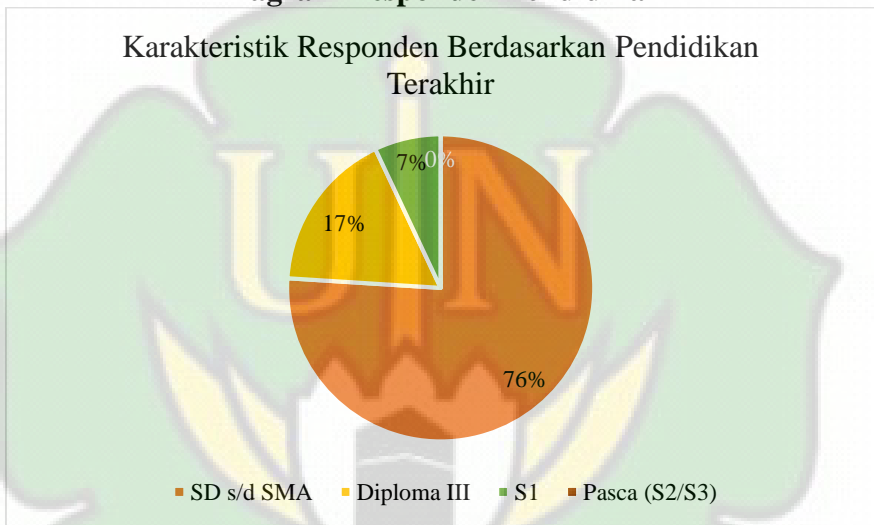
Sumber: Data Diolah, 2022.

Berdasarkan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa responden dengan rentang usia 20-29 tahun berjumlah 19 orang dengan persentase 19%, responden dengan rentang usia 30-39 tahun berjumlah 70 orang dengan persentase 70%, responden dengan rentang usia 40-49 tahun berjumlah 8 orang dengan persentase 8% dan responden dengan usia lebih dari 50 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 3%.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Pendidikan terakhir responden, maka data dapat diuraikan sebagai berikut:

Gambar 4.3
Diagram Responden Pendidikan



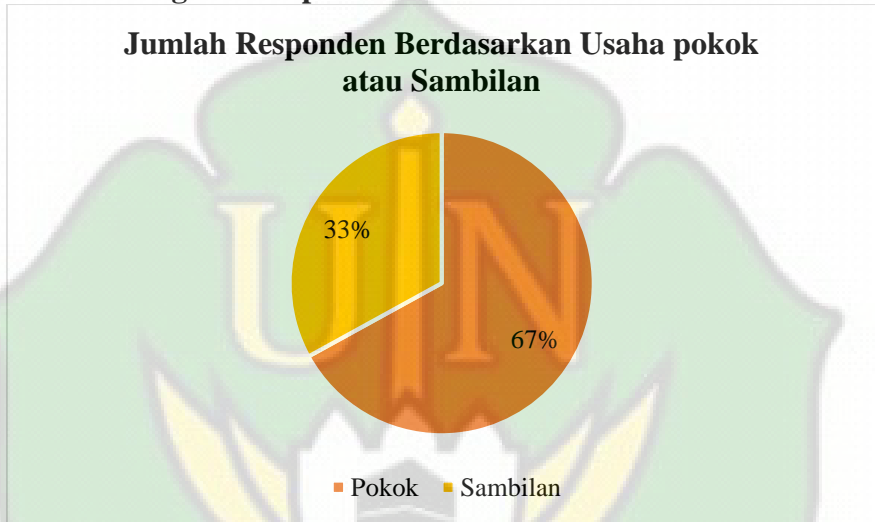
Sumber: Data Diolah, 2022.

Berdasarkan Gambar 4.3 menunjukkan bahwa responden dengan jenjang Pendidikan SD s/d SMA sebanyak 76 orang dengan persentase 76%, responden dengan jenjang pendidikan Diploma III sebanyak 17 orang dengan persentase 17%, responden dengan pendidikan sarjana sebanyak 7 orang dengan persentase 7%, dan tidak ada responden dengan jenjang pendidikan pasca sarjana.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Berdasarkan pekerjaan responden, maka data dapat diuraikan sebagai berikut:

Gambar 4.4
Diagram Responden Berdasarkan Jenis Usaha



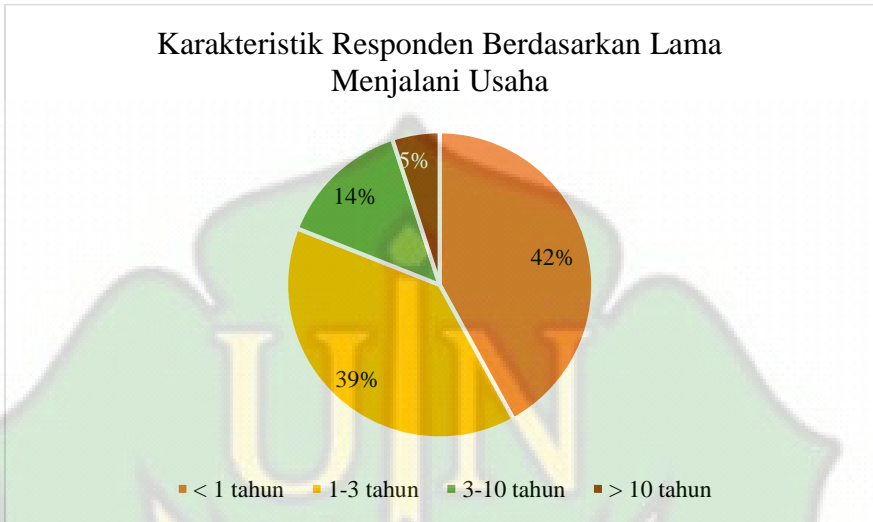
Sumber: Data Diolah, 2022.

Berdasarkan Gambar 4.4 dapat disimpulkan bahwa jenis usaha pokok atau sambilan responden selama menjadi pelaku UMKM yang paling mendominasi adalah usaha pokok dengan persentase 67% atau setara dengan 67 orang. Dan responden dengan jenis usaha sambilan sebanyak 33 orang dengan persentase 33%.

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Berapa Lama Menjalani Usaha

Berdasarkan berapa lama responden menjalani usaha, maka data dapat diuraikan sebagai berikut:

Gambar 4.5
Diagram Responden Berdasarkan Berapa Lama Menjalani Usaha



Sumber: Data Diolah, 2022.

Berdasarkan Gambar 4.5 menunjukkan bahwa responden berdasarkan lama responden menjalani usaha dengan rentang waktu < 1 tahun sebanyak 42 orang dengan persentase 42%. Responden dengan rentang waktu 1-3 tahun sebanyak 39 orang dengan persentase 39%. Responden 3-10 tahun sebanyak 14 orang dengan persentase 14%. Responden dengan rentang waktu > 10 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 5%.

4.2 Karakteristik Jawaban Responden

4.2.1 Karakteristik Jawaban Variabel Pandemi Covid-19

Variabel pandemi covid-19 terdiri atas beberapa indikator yang menjadi komponen dari pembentuk variabel. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Jawaban Variabel Pandemi Covid-19

Indikator	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju	Rata-rata
X1	0	1	5	78	16	4.09
X2	0	1	4	78	17	4.11
X3	0	3	3	78	16	4.07
X4	0	1	5	80	14	4.07
X5	0	7	33	45	15	3.68
X6	0	2	9	72	17	4.04
X7	1	1	10	64	24	4.09
X8	1	3	2	70	24	4.13
X9	0	1	9	73	17	4.06
Pandemi Covid-19						4.04

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel pandemi Covid-19 adalah 4,04 (dibulatkan menjadi 4). Artinya rata-rata jawaban pelaku UMKM Banda Aceh pada variabel pandemi covid-19 adalah setuju.

4.2.2 Karakteristik Jawaban Variabel Perkembangan UMKM

Variabel perkembangan UMKM terdiri atas beberapa indikator yang menjadi komponen dari pembentuk variabel. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Jawaban Variabel Perkembangan UMKM

Indikator	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju	Rata-rata
Y1	0	3	1	71	25	4.18
Y2	0	0	5	77	18	4.13
Y3	0	2	3	71	24	4.17
Y4	0	2	5	76	17	4.08
Y5	0	1	7	73	19	4.10
Y6	0	2	4	77	17	4.09
Y7	0	3	26	56	15	3.83
Y8	0	3	20	60	17	3.91
Y9	0	2	4	77	17	4.09
Perkembangan UMKM						4.06

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel perkembangan UMKM adalah 4,06 (dibulatkan menjadi 4). Artinya rata-rata jawaban pelaku UMKM Banda Aceh pada variabel perkembangan UMKM adalah setuju.

4.3 Hasil Penelitian

4.4.1 Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan uji pengaruh pandemic covid-19 terhadap pengembangan UMKM maka terlebih dahulu dilakukan uji mengenai deskripsi variabel penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif. Uji analisis statistik deskriptif ini sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena tujuan dan fungsi dari uji analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran dan ukuran terhadap data dalam bentuk numerik yang berlaku secara umum dan akan digunakan sebagai data penelitian. Adapun hasil uji

analisis statistik deskriptif tersebut akan ditampilkan pada Tabel 4.3 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Perkembangan UMKM	36.58	4.073	100
Pandemi Covid-19	36.34	3.836	100

Sumber: Data diolah, 2022.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 sampel. Berdasarkan Tabel 4.3 dapat disimpulkan variabel dependen yaitu perkembangan UMKM menunjukkan nilai rata-rata sebesar 36,58 (dibulatkan menjadi 37) yang menunjukkan para responden memiliki persepsi mengarah pada tanggapan baik, nilai standar deviasi sebesar 4.073. Variabel independen yaitu pandemic covid-19 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 36,43 (dibulatkan menjadi 36) yang menunjukkan para responden memiliki persepsi mengarah pada tanggapan baik, nilai standar deviasi sebesar 3,836.

4.4.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Berikut pengujian validitas pada variabel bebas yaitu pandemi covid-19 (X), dan variabel terikat yaitu perkembangan UMKM (Y). Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pandemi Covid-19	X1	0,868	0,196	Valid
	X2	0,829		Valid
	X3	0,819		Valid
	X4	0,821		Valid
	X5	0,672		Valid
	X6	0,881		Valid
	X7	0,605		Valid
	X8	0,547		Valid
	X9	0,563		Valid
Perkembangan UMKM	Y1	0,710	0,196	Valid
	Y2	0,820		Valid
	Y3	0,676		Valid
	Y4	0,862		Valid
	Y5	0,817		Valid
	Y6	0,803		Valid
	Y7	0,815		Valid
	Y8	0,772		Valid
	Y9	0,803		Valid

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi yang membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, jumlah sample (n) dalam penelitian ini yaitu 100, maka $df = 100 - 2 = 98$ dengan alpha 5% sehingga didapat $r_{tabel} = 0.196$. Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan adalah valid.

4.4.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten yang akan dilakukan secara statistik. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka kuesioner dapat dikatakan reliabel sebaliknya jika *Cronbach's Alpha* < 0,60, maka kuesioner dalam penelitian ini tidak reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cut of Value	Keterangan
Pandemi Covid-19	0,876	0.60	Reliabel
Pengembangan UMKM	0,919	0.60	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat disimpulkan seluruh nilai *Cronbach's Alpha* melebihi nilai Alpha. Karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan/pertanyaan dalam instrumen yang digunakan dapat dinyatakan reliabel.

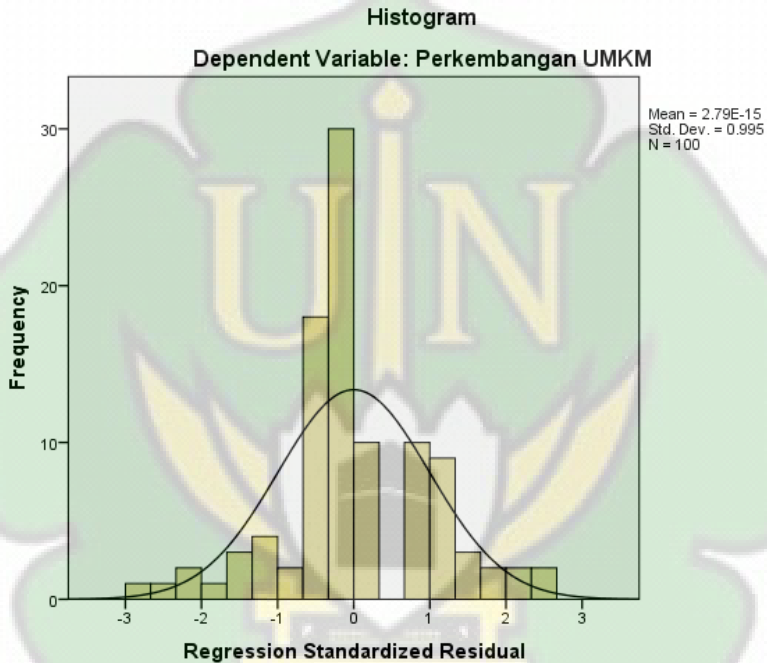
4.4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.4.1 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode

analisis grafik histogram dan metode *normal probability plot*. Berikut Gambar 4.6 adalah pengujian menggunakan analisis grafik histogram.

Gambar 4.6
Histogram

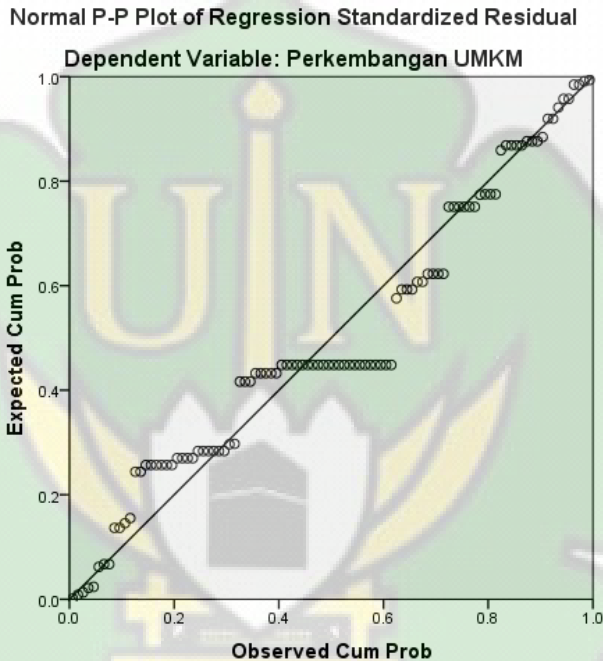


Sumber: Data diolah, 2022.

Hasil grafik histogram pada Gambar 4.6 menunjukkan bahwa garis pada grafik histogram tersebut melengkung secara standar normalnya, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini berdistribusi normal atau dengan kata lain grafik ini memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal. Artinya residual terdistribusi secara normal.

Pada Gambar 4.7 grafik normal *probability plot* menunjukkan bahwa titik-titik mengikuti arah garis diagonal, artinya residual terdistribusi secara normal.

Gambar 4.7
Normal Probability Plot

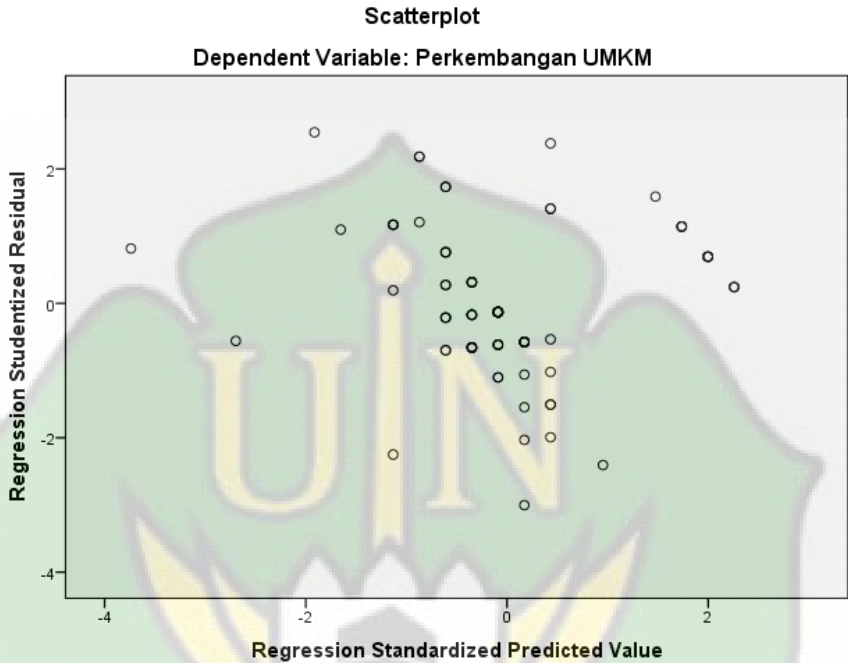


Sumber: Data diolah, 2022.

4.4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk melihat apakah terdapat kesamaan variabel dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya. Berikut Gambar 4.8 adalah pengujian heteroskedastisitas.

Gambar 4.8 Uji heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan Gambar 4.8 menunjukkan bahwa data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas karena sebaran titik-titik dalam plot tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu.

4.4.5 Analisis Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil analisis regresi linear sederhana.

Tabel 4.6
Hasil Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3.288	1.982	
	Pandemi Covid-19	-.916	.054	.863

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 3,288 yang berarti apabila variabel pengembangan UMKM bernilai 0 maka variabel pengembangan UMKM akan bernilai 3,288.
2. Koefisien pandemic covid-19 sebesar 0,916 yang berarti jika variabel pandemic covid-19 naik sebesar 1 satuan, maka perkembangan UMKM akan mengalami penurunan sebesar 0,916.

4.4.6 Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji parsial (Uji-t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu). Adapun hasil pengujian tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji-t

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1.659	.100
	Pandemi Covid-19	16.889	.000

Sumber: Data diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel dan nilai sig. dengan nilai alpha yakni 0,05. Dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai t hitung > dari nilai t tabel dan nilai sig. < 0,05. Adapun t tabel dalam penelitian ini dengan nilai n = 100 dan taraf kepercayaan 95% (alpha = 0,05) didapati nilai t tabel sebesar 1,98422). Berdasarkan ketentuan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pandemic covid-19 berpengaruh secara parsial terhadap pengembangan UMKM. Hal ini dapat dibuktikan dengan thitung > ttabel (16,889 > 1,98422) dan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05 maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Besarnya pengaruh pandemi Covid-19 terhadap perkembangan UMKM adalah sebesar 0,916 dengan arah negatif yang berarti jika variabel pandemi Covid-19 naik sebesar 1 satuan, maka perkembangan UMKM akan mengalami penurunan sebesar 0,916.

4.4.7 Uji R² (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan

variabel dependen. Adapun hasil dari pengujian R^2 (R-Square) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863 ^a	.744	.742	2.070

Sumber: Data diolah, 2022.

Dari Tabel 4.8 tersebut dapat disimpulkan bahwa angka R Square (R^2) sebesar 0,744, artinya bahwa 74,4% variabel dependen perkembangan UMKM mampu dijelaskan oleh variabel independen, yaitu pandemic covid-19. Sedangkan sisanya sebesar 25,6% lagi dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak disebutkan dalam penelitian ini, seperti inflasi (Romadhoni, 2020), strategi pemasaran (Dewanti, 2022), dan kebijakan pemerintah (Fitriany, 2020).

4.4 Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diatas didapatkan bahwa semua uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji heteroskedastisitas pada data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah terpenuhi. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pandemic Covid-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh. Hal ini dapat dibuktikan dengan thitung > ttabel ($16,889 > 1,98422$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya semakin tinggi kontribusi pandemi Covid-19 maka semakin rendah perkembangan UMKM di wilayah Kota Banda

Aceh. Besarnya pengaruh pandemi Covid-19 terhadap perkembangan UMKM adalah sebesar 0,916 dengan arah negatif yang berarti jika variabel pandemi Covid-19 naik sebesar 1 satuan, maka perkembangan UMKM akan mengalami penurunan sebesar 0,916

Hubungan yang negatif ini dikarenakan UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian, sedangkan pandemi Covid-19 menjadi suatu ancaman bagi para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Banyak dampak yang diperoleh dari wabah Covid-19. Hal ini disebabkan oleh beberapa kebijakan berkaitan dengan (1) pembatasan buka toko, warung, kios dan pasar, (2) kebijakan *work from home*, dan (3) pembatasan terhadap keramaian atau kerumunan, hal ini mengakibatkan seperti tenaga kerja banyak yang di PHK, kesulitan mencari barang atau bahan baku, tingkat penjualan produk menurun.

Kebijakan pembatasan buka toko, warung, dan pasar menyebabkan lesunya perekonomian dan masyarakat menjadi enggan untuk berbelanja. Masyarakat hanya akan membeli barang-barang kebutuhan pokok. Demikian juga dengan UMKM yang melakukan penjualan secara terbatas baik dipasar, warung-warung dan rumah sendiri. Disisi lain kebijakan *work from home* bagi pegawai kantoran menjadikan proses permintaan semakin menurun, karena hampir semua pegawai kantoran bekerja dari rumah, maka mereka memiliki waktu untuk memasak buat keluarganya

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan adanya hasil dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan dari hasil uji penelitian ini sebesar 74,4% maka tidak heran kalau faktor yang di ajukan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan dan menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan UMKM. Sedangkan sisanya 25,6% dipengaruhi oleh faktor variabel lain diluar model.

Rosita (2020) juga menyatakan bahwa pandemi corona (covid-19) telah membuat banyak sektor terpuruk, termasuk sektor UMKM. Dampak covid-19 telah merusak rantai pasokan, penurunan kapasitas produksi, penutupan pabrik, hingga larangan bepergian. Industri yang terdampak di era pandemi covid-19 meliputi sektor manufaktur, transportasi, pariwisata, serta industri yang mampu bertahan ditengah pandemic covid-19 adalah industri yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar meliputi Listik, air bersih, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, otomotif dan perbankan. Demikian halnya dengan industri ritel yang mampu bertahan, hal ini dikarenakan sebagian memanfaatkan penjualan melalui marketing digital, dan diperlukan strategi berbagai pihak untuk membangkitkan UMKM agar bisa *survive* ditengah pandemi covid-19 ini dan berusaha kembali stabil.

Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gurusinga (2021) dan Aramita

(2021) yang menyatakan bahwa Pandemi COVID-19 berpengaruh positif signifikan terhadap kelangsungan UMKM.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa secara parsial pandemic covid-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh. Artinya semakin tinggi pandemic covid-19 maka semakin rendah perkembangan UMKM. Hal ini dapat dibuktikan dengan thitung > ttabel ($16,889 > 1,98422$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Besarnya pengaruh pandemi Covid-19 terhadap perkembangan UMKM adalah sebesar 0,916 dengan arah negatif yang berarti jika variabel pandemi Covid-19 naik sebesar 1 satuan, maka perkembangan UMKM akan mengalami penurunan sebesar 0,916.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas objek penelitian pada kota lainnya dengan mempertimbangkan variabel pandemi covid-19 sebagai pengukur perkembangan UMKM. Selain juga juga dapat menambah variabel lainnya seperti wabah atau krisis yang

terjadi dimasyarakat yang dianggap memiliki pengaruh terhadap perkembangan UMKM.

2. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa dan menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang Lembaga Keuangan syariah secara umum.
3. Bagi Pelaku UMKM di Kota Banda Aceh harus tetap bisa bertahan di tengah pandemi dengan mengikuti strategi yang telah ditetapkan pemerintah untuk mendukung perkembangan usaha di masa covid-19, yaitu pelaku UMKM tetap menjalankan protokol kesehatan secara ketat dalam menjalankan aktivitas ekonominya, pelaku UMKM juga dapat mengembangkan layanan digital karena dapat mengurangi interaksi fisik, serta pelaku UMKM dapat melakukan inovasi baru terkait berubahnya strategi bisnis dengan menyesuaikan situasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Euis. (2018). The Shariah Governance Framework For Strengthening Zakat Management in Indonesia : A Critical Review of Zakat Regulations. *International Conference on Law and Justice (ICLJ 2017)*. (162):133-38.
- Amri, Andi. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia. *Jurnal Brand*. 2(1):124.
- Ardial. (2014). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assauri, Sofyan. (2001). *Pangsa Pasar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Aramita, Finta. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kelangsungan UMKM Studi Pada Kabupaten Langkat. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ilmu Ekonomi*. 2 (2): 31-36.
- Azimah, dkk. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten dan Wonogiri. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. 9(1):60.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Tentang data pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2018-2020. Diakses pada 26 Februari 2021 melalui <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/08/05/1737/-ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2020-turun-5-32-persen.html>.
- Bungin, M. Burhan. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Creswell, John. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Dinas Kesehatan Aceh. (2020). Penderita Covid-19 Aceh: 1.408 Orang Sembuh dan 2.052 Orang dalam Perawatan. Diakses pada 6 Desember 2020 melalui <https://dinkes.acehprov.go.id/news/read/2020/09/20/448/penderita-covid-19-aceh-1408-orang-sembuh-dan-2052-orang-dalam-perawatan.html>
- Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Aceh. (2020). Tentang Sejak Pandemi Covid-19 di Aceh Lahir 212 Kelompok UMKM dan Penurunan Omset 22,9 Persen. Diakses pada 6 Desember 2020 melalui <https://diskop.acehprov.go.id/berita/kategori/umkm-naik-kelas/sejak-pandemi-covid-19-di-aceh-lahir-212-kelompok-umkm-dan-penurunan-omset-22-9-persen>.
- Gurusinga, Raymonta. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kelangsungan UMKM Studi Pada Kabupaten Karo. *Skripsi Tidak Dipublikasi*. Universitas Medan Area. Medan.
- Hajati, Dayat Ikhsan. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 7 (2):55-60.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: BumiAksara.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratama.
- Ihza, Khofifah Nur. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus UMKM Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto). *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(7): 1325-1330.
- Kusumastuti, Angit Dyah. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Eksistensi Bisnis UMKM dalam mempertahankan

Business Continuity Management (BCM). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 8(3): 225.

Johns Hopkins University. (2020). COVID-19 Data Repository by the Center for Systems Science and Engineering (CSSE). Diakses pada 8 September 2020 melalui <https://github.com/CSSEGISandData/COVID-19>.

Katadata Insight Center. (2020). Survei UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. Gotong Royong Jaga UMKM Indonesia. 11 Agustus 2020, Jakarta, Indonesia. Hal 4-10.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Tentang Update Covid-19 di Indonesia. Diakses pada 28 Desember 2020 melalui <https://www.kemkes.go.id/>.

Kotler, Philip. (2010). *Manajemen Pemasaran. Edisi tiga belas Bahasa Indonesia. Jilid 1 dan 2*. Jakarta: Erlangga.

Machmud, R. (2013). Hubungan Sistem Informasi Manajemen dan Pelayanan Dengan Kinerja Pegawai Pada Rutan Makasar. *Jurnal Capacity STIE AMKOP Makassar*. 9(1):601.

Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.

Moleong, Lexy. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Primiana, Ina. (2009). *Menggerakkan Sektor Riil UKM & Industri*. Bandung: Alfabeta.

Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi. (2003). *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang. Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.

Rosita, Rahmi. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*. 9(2):110.

- Sarwono, Jonathan. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarmigi, Elek. (2020). Analisis Pengaruh Covid-19 Terhadap Perkembangan UMKM Di Kabupaten Kerinci. *Al-Dzahab*.1 (1):23-24.
- Setiawan, Sakina Rakhma Diah. (2020). Tentang Sebanyak 37.000 UMKM Terdampak Virus Corona. Diakses pada 28 Desember 2020 melalui <https://money.kompas.com/read/2020/04/17/051200426/sebanyak-37.000-umkm-terdampak-virus-corona>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariya, M.Ja'far Shiddiq dan Itsnaini, Putri Raudhatul. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (Perbankan Syariah).
- Thaha, Abdurrahman Firadaus. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia. *Jurnal Brand*. 2(1):148.
- Widarjo, W dan Doddy Setiawan. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 11(2):107-119.
- Warjiyo, Perry. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Di Sepanjang Tahun 2020. Diakses pada 6 September 2020 melalui <https://nasional.kontan.co.id/news/waduh-gubernur-bi-ingatkan-pertumbuhan-ekonomi-tahun-ini-bisa-lebih-rendah-dari-23>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepada Yth,
Pelaku UMKM Kota Banda Aceh

Dengan Hormat,

Saya yang bernama Rahmidasari Pagan mahasiswa Perbankan Syariah, FEBI, UIN Ar-Raniry dengan Nim 160603243 sedang mengadakan penelitian dengan judul skripsi “**PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM PADA KOTA BANDA ACEH**”. Untuk keperluan tersebut, saya mohon bantuan Bpk/Ibu atau Saudara/i dengan hormat untuk memberikan penilaian melalui kuesioner ini dengan sebenar-benarnya berdasarkan atas apa yang Bpk/Ibu/Sdr/i lakukan berkaitan dengan apa yang Bpk/Ibu/Sdr/i rasakan. Data dan identitas responden akan dirahasiakan.

Semoga partisipasi yang Bpk/Ibu/Sdr/i berikan dapat bermanfaat untuk kepentingan ilmu pengetahuan serta dapat membantu upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Atas kerjasama dan partisipasi yang diberikan, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat saya,
Peneliti

Rahmidasari Pagan

CARA PENGISIAN ANGKET

Berikan tanggapan anda terhadap pertanyaan-pertanyaan atau uraian dibawah ini sesuai dengan petunjuk.

Bagian Pertama:

Petunjuk: pilihlah satu atau jawaban yang sesuai dengan anda, dengan memberikan tanda *check* (✓).

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : *(boleh tidak diisi)*
2. Jenis kelamin
 Laki-laki Perempuan
3. Usia responden
 20-29 tahun 40-49 tahun
 30-39 tahun > 50 tahun
4. Pendidikan terakhir
 SMA D3
 S1 Pasca (S2/S3)
5. Usaha Sebagai
 Pokok Sambilan
6. Sudah berapa lama menjalani usaha
 < 1 tahun 1-3 tahun
 3-10 tahun > 10 tahun
7. Awal Mulai Usaha :
8. Jenis Usaha :

Bagian Kedua:

Petunjuk: Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda *check* (\checkmark) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Saudara. Penilaian dapat dilakukan berdasarkan skala berikut ini:

Mulai dari skala 1 sampai dengan 5 semakin besar angka yang anda pilih semakin puas, dan sebaliknya.

SS	: Sangat Setuju	Nilai 5
S	: Setuju	Nilai 4
R	: Ragu-ragu	Nilai 3
TS	: Tidak Setuju	Nilai 2
STS	: Sangat Tidak Setuju	Nilai 1

A. Pandemi Covid-19

No.	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Sejak Pandemi, saya sangat berhati-hati dan tidak mendatangi pasar untuk berbelanja.					
2	Sejak Pandemi, saya sering menggunakan aplikasi online dalam berbelanja untuk menghindari kerumunan.					
3	Saya sangat menjaga jarak dan tidak bersentuhan langsung dengan pelanggan					
4	Usaha saya sering tutup karena diharuskan tetap beraktifitas dirumah.					
5	Pandemi covid-19 mempengaruhi kinerja usaha terutama yang bergerak dalam sektor perdagangan					
6	Pandemi covid-19 mempengaruhi sistem transportasi dan logistik					
7	Pandemi covid-19 mempengaruhi sektor UMKM.					
8	Pandemi Covid-19 menimbulkan ketakutan bagi pelaku usaha akan terjadinya masalah pembayaran utang pada bank.					

9	Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap eksistensi UMKM menurun sejak adanya					
---	--	--	--	--	--	--

B. Perkembangan Usaha

No.	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Pandemi covid-19 membuat modal usaha menjadi habis dan saya harus mengeluarkan modal yang tambah besar untuk menutupi operasional.					
2	Harga bahan baku yang meningkat membuat modal yang harus saya keluarkan tambah besar					
3	Omset penjualan usaha saya semakin menurun karena adanya pandemi covid-19.					
4	Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) membuat pendapatan saya menurun					
5	Saya mengalami kesulitan penjualan dialami pada saat pandemi covid.					
6	Cabang usaha saya banyak yang tutup.					
7	Teknologi membantu saya dalam menjalankan usaha.					
8	Saya membutuhkan influencer dalam memasarkan produk-produk saya.					
9	Saya tidak sanggup membayar gaji pekerja sehingga banyak pekerja yang saya rumahkan.					

Lampiran 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Perkembangan UMKM	36.58	4.073	100
Pandemi Covid-19	36.34	3.836	100

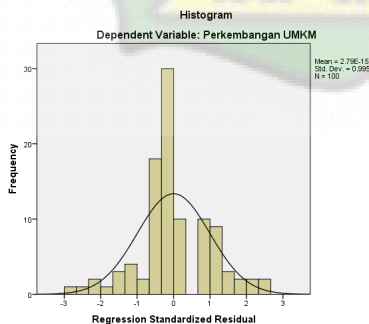
Lampiran 3 Uji Validitas

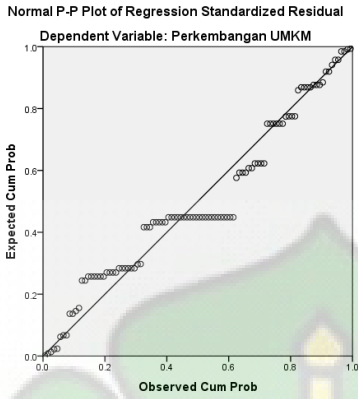
Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pandemi Covid-19	X1	0,868	0,1966	Valid
	X2	0,829		Valid
	X3	0,819		Valid
	X4	0,821		Valid
	X5	0,672		Valid
	X6	0,881		Valid
	X7	0,605		Valid
	X8	0,547		Valid
	X9	0,563		Valid
Perkembangan UMKM	Y1	0,710	0,1966	Valid
	Y2	0,820		Valid
	Y3	0,676		Valid
	Y4	0,862		Valid
	Y5	0,817		Valid
	Y6	0,803		Valid
	Y7	0,815		Valid
	Y8	0,772		Valid
	Y9	0,803		Valid

Lampiran 4 Uji Reliabilitas

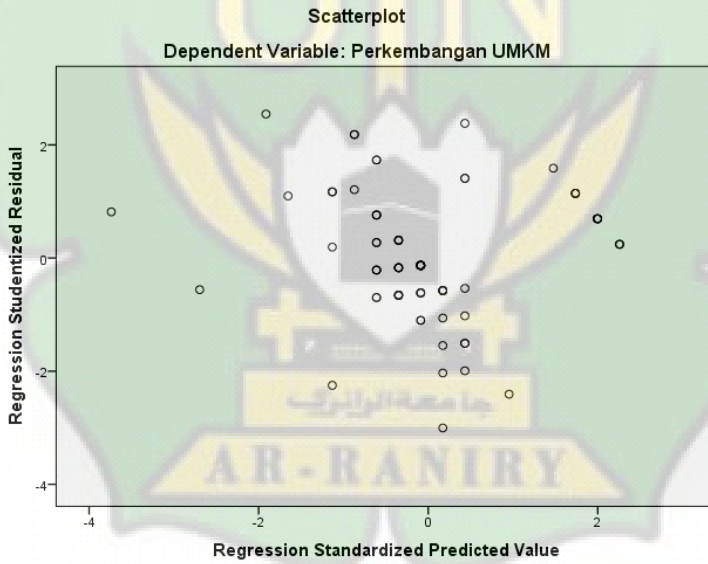
Variabel	Cronbach's Alpha	Cut of Value	Keterangan
Pandemi Covid-19	0,876	0.60	Reliabel
Pengembangan UMKM	0,919	0.60	Reliabel

Lampiran 5 Uji Normalitas





Lampiran 6 Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 7 Analisis Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3.288	1.982	
	Pandemi Covid-19	.916	.054	.863

Lampiran 8 Uji Hipotesis (Uji-t)

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1.659	.100
	Pandemi Covid-19	16.889	.000

Lampiran 9 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863 ^a	.744	.742	2.070

